

## PENGEMBANGAN MEDIA KOTAK BERANAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN MERGOSARI

Mita Kurnia Putri<sup>1\*</sup>, Saeful Mizan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

\*Email: mitakurnia05@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari observasi ini adalah membuat media kotak beranak dengan tujuan guna menambah hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN Mergosari. Jenis observasi yang dipakai yaitu R&D dengan metode 4D yang diubah menjadi 3D dan sekarang sudah meliputi tahapan *definition*, *design*, dan *development*. 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kevalidan media, kualitas media termasuk dalam kategori valid dengan persentase skor sebesar 87,33 %. 2) Kualitas media memperoleh skor kepraktisan sebesar 92 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa media box valid dan bermanfaat untuk keperluan pendidikan. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 85,7% setelah menggunakan media kotak beranak.

**Kata Kunci:** Pengembangan; Media Pembelajaran; Hasil Belajar; Kotak Beranak; IPAS

### PENDAHULUAN

Bapak Ki Hajar Dewantara dalam (Annisa, 2022) menjabarkan pendidikan sebagai kebutuhan dalam kehidupan anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Pendidikan bertujuan untuk membimbing kemampuan alamiah setiap anak untuk menjadi individu serta komponen penduduk bisa menggapai tingkat kebahagiaan serta keselamatan yang semaksimal mungkin. Kebijakan pemerintah dan pihak yang sedang berkuasa di lembaga pendidikan, salah satunya kurikulum, tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pendidikan (Oktaviani, Marini, & Zulela MS, 2023). Peningkatan kurikulum berpedoman dalam standar nasional pendidikan guna menggapai maksud nasional, seperti halnya terdapat pada Pasal 26 UU No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sama-sama akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023–2024. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menitikberatkan pada pembelajaran yang kreatif (Kristiani, Andrianti, Enjelie, Norjanah, & Bulandari, 2023).

Kurikulum merdeka mengacu pada penyusunan modul pendidikan, atau perangkat pembelajaran, sebelum terlibat dalam kegiatan belajar mengajar (Munawar, 2022). Untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, modul pembelajaran setidaknya mencakup maksud pembelajaran, tahapan-tahapan pembelajaran, pandangan, informasi, dan persyaratan pembelajaran lain (Salsabilla, Jannah, & Juanda, 2023). Karena guru dapat mengarahkan siswa untuk menggunakan media pembelajaran untuk membantu mereka belajar dan berkembang (Rosmana, Iskandar, Halimah, Salsabila, & Rohimah, 2023). Bahan ajar meliputi media pembelajaran. Alat peraga meliputi foto, model grafis, dan objek nyata (Harefa & Hayati, 2021). Bahan ajar ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Agustira & Rahmi, 2022).

Capaian pembelajaran merupakan keterampilan yang dipunyai siswa sesudah menyelesaikan pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016). Mudjiono dan Dimiyati (Ilmiahwati, Hajron, & Pd, 2021) Capaian pembelajaran merupakan hasil yang diperoleh dalam bentuk angka atau skor ketika setiap pembelajaran diakhiri dengan tes capaian pembelajaran. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Putra et al. 2024) menyatakan bahwa capaian pembelajaran bisa dikelompokkan sebagai 3 lingkup, ialah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Di SDN Mergosari terjadi penurunan hasil belajar termasuk pada mata pelajaran IPA. IPA termasuk mata pelajaran yang mengajarkan keterampilan dasar melalui pembelajaran IPA serta IPS (Apriliani, Muthmainnah, Putri, Amrillah, & Muhaimin, 2023). Penerapan media pembelajaran menjadi media bantu bisa menunjang siswa mendapat wawasan serta keahlian. Seperti halnya yang diungkapkan dari Levie serta Lentz (pada Arsyad 2014) memiliki

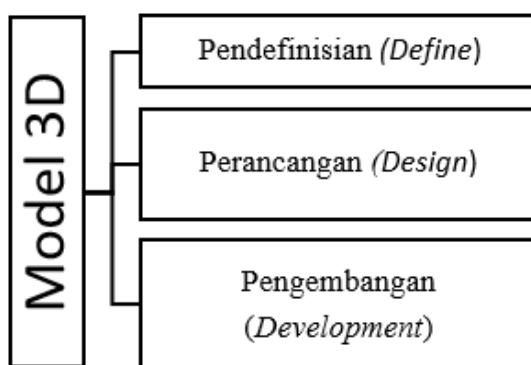
tujuan kognitif. Secara spesifik, pengamatan dan analisis mengungkapkan bahwa gambar atau media bantu visual mempercepat tercapainya tujuan untuk memahami dan mengenali pesan atau informasi gambar. Di sisi lain, SDN Mergosari tidak memanfaatkan media pembelajaran ini. Selain itu, salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab menurunnya performa belajar peserta didik adalah minimnya penggunaan alat pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS.

Hasil wawancara dan observasi, kegiatan pembelajaran penggunaan metode ceramah merupakan metode yang dominan dalam menjelaskan isi kegiatan belajar mengajar. Setelah materi disampaikan, pilihan selanjutnya adalah diskusi, tanya jawab, dan metode tugas. Metode ini dipilih karena sederhana dan mudah digunakan guru ketika memberikan materi di kelas. Cara ini membentuk pembelajaran satu tujuan, ialah dari pendidik ke peserta didik. Saran materi dan pemberian contoh diberikan baik secara langsung maupun melalui kegiatan sehari-hari dengan sesekali sesi tanya jawab dengan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan hasil belajar peserta didik serta menyoroti contoh hasil belajar peserta didik yang lebih rendah dari yang diharapkan, khususnya di matapelajaran IPAS. Hanya 9 dari 21 (42,9%) siswa yang memenuhi kriteria tuntas, dan 12 (57,1%) siswa yang tidak tuntas. Kurangnya minat siswa terhadap materi pembelajaran membuat guru untuk mencari inovasi dalam usaha meningkatnya hasil belajar siswa. Meskipun sekolah telah mempunyai media pembelajaran, namun sudah tidak sesuai lagi dengan bahan ajar yang ada saat ini. Guru lebih memilih hanya menggunakan buku teks dan lembar kerja.

Definisi, desain, pengembangan, dan distribusi merupakan empat fase dari metode penelitian Thiagarajan 4D (Sugiyono, 2019). Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, ujian ini diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran sebagai media kotak beranak 3 dimensi.

## METODE PENELITIAN

Model pengembangan penelitian ini merupakan versi 3D dari model penelitian pengembangan 4D Thiagarajan. Tiga tahap penelitian ini adalah pendefinisian, perancangan, dan pengembangan.



Gambar 1. Pengembangan 3D

Partisipan penelitian yaitu pendidik kelas IV, pakar materi, pakar media, serta pakar bahasa. Tiga instrumen yang dipakai guna memperoleh data merupakan hasil wawancara, observasi, dan angket. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi kualitatif. Data validitas dan praktikalitas media dikumpulkan dengan bantuan instrumen kuesioner. Lembar validasi pakar materi, lembar validasi pakar media, serta lembar validasi bahasa merupakan tiga instrumen yang dipakai guna memverifikasi validitas data. Kelayakan media dipandang memakai lembar validasi media. Kepantasan materi dalam kotak media dipandai memakai lembar validasi pakar materi. Bahasa yang digunakan dalam materi dievaluasi untuk kesesuaian menggunakan lembar validasi ahli bahasa. Skala Likert, yang merupakan jenis penilaian tertutup dalam kuesioner validasi, digunakan untuk teknik analisis data pada lembar validasi. Hasil data kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan angka. Skala Likert dengan skor satu hingga lima, dengan 1 = sangat tidak baik, 2 = tidak memadai, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik. Rumus untuk membandingkan skor yang diperoleh dengan skor tertinggi untuk menentukan persentase tanggapan kuesioner.

$$\text{Rumus } \rho = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$\rho$  = Angka Persentasi

$n$  = Skor yang diperoleh

$N$  = Skor Maksimal

(Aprillianti & Wiratsiwi, 2021)

Tabel 1. Kriteria Tingkat Validasi

Presentase	Klasifikasi
76% – 100%	Sangat Layak
56% – 75%	Layak
40% - 55%	Cukup Layak
0% - 39%	Tidak Latak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Pendefinisian

Pada titik ini, peneliti berdiskusi dengan siswa dan melakukan observasi untuk mengetahui lebih jauh tentang pembelajaran yang telah berlangsung, khususnya di kelas IV SDN Mergosari. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru melakukan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang runtut. Dimulai dari orientasi, pembukaan, absensi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan evaluasi, khususnya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebelum memulai inti pelajaran, guru menggunakan metode ceramah untuk memahami materi dan menyampaikan pokok-pokok bahasan. Dengan menggunakan metode tanya jawab, guru berinteraksi dengan siswa dengan mendemonstrasikan materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dari 21 siswa hanya 7 siswa yang aktif menjawab pertanyaan, sedangkan 14 siswa lainnya hanya mendengarkan secara pasif. Aspek tersebut mengindikasikan perihal siswa kurang berminat pada belajar. Performa belajar siswa menurun, khususnya pada mata pelajaran IPAS, meskipun metode yang digunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sebanyak 12 siswa tidak menyelesaikan mata kuliah dan dari 21 siswa hanya 9 siswa yang memenuhi syarat kelulusan. Guru harus mencari solusi lain untuk mengatasi masalah kurangnya minat peserta didik dengan materi pembelajaran supaya performa belajar peserta didik dapat bertambah. Sekolah memiliki materi pembelajaran, tetapi tidak lagi sesuai dengan materi ajar yang berlaku saat ini. Guru lebih memilih untuk hanya menggunakan lembar kerja dan buku teks.

#### 2. Perencanaan

Dalam langkah ini dilaksanakan pendesaianan alat pembelajaran yang bisa sebagai suatu solusi oleh persoalan yang ditemukan. Media yang dikembangkan adalah media kotak beranak yang berbentuk kotak tiga dimensi yang terdiri dari empat kotak. Kotak yang paling besar adalah kotak pertama yang berdiameter 25 cm x 25 cm x 25 cm. Kebutuhan primer terdapat pada kotak kedua yang berdiameter 10 cm x 10 cm x 17 cm. Kebutuhan materi sekunder terdapat pada kotak ketiga yang berdiameter 10 cm x 10 cm x 17 cm. Kebutuhan materi tersier terdapat pada kotak keempat yang berdiameter 10 cm x 10 cm x 17 cm. Sesudah menemukan desain, peneliti mulai menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti penggaris, lem, kayu, dan kertas.

#### 3. Pengembangan

Dengan mengembangkan kotak beranak, peneliti melakukan peningkatan produk. Dalam langkah ini peneliti melaksanakan peningkatan secara mengumpulkan bahan-bahan yang telah disiapkan sebelumnya untuk dijadikan sebuah produk yang akan dievaluasi dari kalangan pakar di bidang media, bahasa, serta materi. Kemudian peneliti memperoleh banyak masukan dan berdasarkan saran-saran tersebut dilakukan revisi produk. Kotak yang dibuat terdiri dari empat kotak yang berbentuk kotak tiga dimensi. Kotak yang paling besar adalah kotak pertama yang berdiameter 25 cm x 25 cm x 25 cm. Kebutuhan bahan primer, sekunder, dan tersier terdapat pada kotak kedua, ketiga, dan

keempat yang masing-masing berukuran 10 cm x 10 cm x 17 cm. Agar validasi digunakan angket yang telah disiapkan oleh peneliti; apabila diperlukan akan dilakukan perubahan-perubahan tambahan agar produk ini bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran.



Gambar 2. Foto media kotak beranak

a. Validasi Desain

1) Validasi Materi

Ibu Ina Agustin, M.Pd. sebagai pakar materi IPAS. Hasil validasi ahli materi dinilai dari tujuh aspek dengan total skor 31 dari maksimal 35. Tingkat kelayakan media Kotak beranak sebesar 89% dengan skor 31. Perolehan nilai ini masuk kualifikasi “sangat layak” dimanfaatkan dengan sedikit modifikasi.

Tabel 2. Validasi Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Setiap tahapan dalam media dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran	4
2	Kedalaman materi dalam media kotak beranak	4
3	Capaian pembelajarandapat dipadukan dengan media kotak beranak	5
4	Tujuan pembelajaran disusun sesuai capaian pembelajaran	5
5	Kartu gambar yang terdapat dalam kotak beranak sesuai dengan materi	4
6	Kartu gambar yang terdapat dalam kotak sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
7	Materi yang terdapat dalam media mudah dipahami oleh siswa	5

2) Validasi Media

Pakar media adalah Dr.Sumadi, M.Pd. menjadi validator pakar media. Enam aspek dievaluasi dalam hasil validasi ahli media, dengan total skor 28 dari kemungkinan 30. Kotak media yang dikembangkan memiliki skor 93% dari 28. Pencapaian nilai ini merupakan bagian dari kualifikasi yang sangat nyata dan dapat digunakan dengan sedikit penyesuaian.

Tabel 3. Validasi Media

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Warna yang digunakan menarik dan sesuai	5
2	Ukuran kartu gambar dalam kotak sesuai	4
3	Setiap gambar pada kartu menarik dan sesuai materi	4
4	Tampilan kotak secara keseluruhan mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar	5
5	Media mudah digunakan oleh guru dan siswa	5
6	Media tidak mudah rusak dan bisa digunakan kembali pada materi yang sama	5

3) Validasi Bahasa

Bapak Kumaidi, M.Pd. sebagai validator ahli bahasa.. Validasi data dilakukan dengan materi para ahli yang diperoleh setelah media kotak beranak diberikan kepada validator. Hasil validasi ahli bahasa dievaluasi sebanyak lima aspek, yang mendapat skor 20 dari kemungkinan 25. Media kotak beranak yang dikembangkan sebesar 80% dengan skor 20. Capaian nilai ini masuk kualifikasi sangat digunakan dimanfaatkan dengan modifikasi.

Tabel 4. Validasi Bahasa

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Petunjuk penggunaan media mudah dipahami bagi guru	5
2	Tujuan pembelajaran dapat tercapai	4
3	Kegiatan dalam media kotak beranak mudah dipahami	5
4	Materi yang terdapat dalam kotak beranak mudah dipahami	4
5	Desain media kotak beranak yang menarik	5

b. Uji Coba

Pada tahap ini, 21 siswa kelas IV SDN Mergosari menjadi subjek uji coba produk. Tujuan uji coba adalah untuk melihat apakah media kotak beranak layak digunakan. Berdasarkan media yang digunakan, tanggapan guru dan siswa terhadap angket yang diisi dapat menghasilkan data kelayakan. Siswa dan guru mengisi angket dengan cara mencentang pernyataan yang relevan. Selain itu, siswa dapat membagikan masukan serta pandangan kepada guru di kolom saran serta komentar yang telah disediakan. Setelah uji coba selesai, tanggapan siswa terhadap angket tanggapan uji coba produk memperoleh skor total 477. Untuk menyajikan pernyataan nilai, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } \rho = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\text{Rumus } \rho = \frac{477}{525} \times 100\% = 90,85\%$$

Hasil pengisian angket respon guru pada saat uji produk mencapai total skor 23 setelah tes selesai. Pernyataan nilai kemudian akan dinyatakan dalam persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus } \rho = \frac{23}{25} \times 100\% = 92\% \quad (1)$$

Siswa juga mengisi lembar evaluasi yang berupa tes tulis. Lembar tes ini digunakan mengetahui hasil belajar siswa setelah digunakan media kotak beranak.

Tabel 5. Hasil Tes Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Belajar	Keterangan
1	Ach. Mafa Idur Rahman	75	95	Tuntas
2	Achmad Sulthon Nasirul Asrofi	75	80	Tuntas
3	Alifa Kamila Rahayu	75	90	Tuntas
4	Alvin Zitna Faqih	75	75	Tuntas
5	Andika Pratama	75	75	Tuntas
6	Bella Safitri	75	75	Tuntas
7	Elvin Ardiansyah	75	80	Tuntas
8	Erik Tama Saputra	75	75	Tuntas
9	Jesyfa Eka Naya	75	65	Tidak Tuntas

10	Mohamad Ifan Fahmi	75	60	Tidak Tuntas
11	Mohammad Bayu Setiawan	75	85	Tuntas
12	Muhammad Agus Setiawan	75	65	Tidak Tuntas
13	Muhammad Arjuna Rohman	75	75	Tuntas
14	Muhammad Izzul Azzam	75	75	Tuntas
15	Muhammad Rizky Aditya	75	80	Tuntas
16	Nada Fajria Salsabila	75	90	Tuntas
17	Pandu Adiasta Firdaus	75	90	Tuntas
18	Rangga Dzaky Abdullah	75	95	Tuntas
19	Sabila Khoiriyatun Hana	75	80	Tuntas
20	Sabilana Misbach	75	85	Tuntas
21	Siti Givarotul Illiyah	75	85	Tuntas

Tabel di atas diperoleh nilai siswa setelah melakukan tes. Dari 21 siswa yang tuntas atau yang mendapat nilai  $\geq 75$  ada 18 anak dan masih ada 3 anak yang belum tuntas. Hasil belajar siswa meningkat hingga 85,7%.

## PEMBAHASAN

Dalam mata pelajaran IPA kelas IV, observasi ini menghasilkan produk pembelajaran berupa kotak beranak. Tahapan media pembelajaran ini berdasarkan model pengembangan Thiagarajan 4D yang memiliki empat tahapan sebelum diubah menjadi tiga tahapan dalam bentuk 3D. Tujuan pengembangan media pendukung kotak beranak pada mata pelajaran IPAS adalah agar siswa kelas IV SDN Mergosari memahami materi bab 7 tentang "Aku dan Kebutuhanku". Siswa kelas IV SDN Mergosari dipilih sebagai subjek observasi. Validasi pakar media, validasi pakar materi, serta validasi pakar bahasa merupakan tiga tahap validasi. Dari ketiga hasil persetujuan tersebut, ahli materi mendapat skor 89% yang menunjukkan bahwa media tersebut layak, ahli media mendapat skor 93% dengan menilai item tersebut layak, dan ahli bahasa mendapat skor 80% dengan mensurvei item tersebut sebagai layak untuk digunakan. Media yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat pembelajaran mata pelajaran IPA yang dibahas pada Bab 7 berdasarkan temuan tersebut pada materi aku dan kebutuhanku. Perbandingan hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan pembelajaran dengan dukungan kotak beranak dengan hasil ulangan harian yang diperoleh guru dilakukan pada penelitian ini. Hanya sembilan siswa yang memenuhi kriteria tuntas pada hasil sebelum menggunakan media kotak beranak. Sebanyak 18 siswa memenuhi kriteria tuntas setelah menggunakan media kotak beranak, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil performa peserta didik. Aspek tersebut mengindikasikan perihal alat kotak beranak menambah hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Maksud observasi ini yaitu guna memahami tingkat keabsahan media yang dimajukan dan upaya peningkatan hasil belajar siswa. Pada IPAS Bab 7 topik aku dan kebutuhanku kelas IV, pengembangan media kotak beranak yang dilakukan melalui tiga tahap telah dinyatakan valid dan layak. Ahli materi memberikan penilaian 89%, ahli media memberikan penilaian 93%, dan ahli bahasa memberikan penilaian 80%. Respon siswa dan guru masing-masing sebesar 90,85% dan 92%. Berdasarkan data, media kotak beranak mampu menambah performa belajar peserta didik, terbukti pada hasil penelitian hasil belajar peserta didik. Ketika pertama kali media digunakan, hanya sembilan anak yang memenuhi kriteria tuntas, saat ini sebanyak 18 anak yang memenuhi kriteria, persentase peningkatan hingga 85,7%. Media kotak beranak dapat menjadi salah satu cara guna menambah minat belajar peserta didik dan suatu upaya guna menambah performa belajar peserta didik. Namun, pengembangan media kotak beranak ini dibuat khusus untuk IPAS Kelas IV, Bab 7 topik aku dan kebutuhanku. hanya terbagi pada keperluan primer, sekunder, serta tersier, yang diklasifikasikan menurut tingkat kepentingannya. Survei guru hanya dibagikan kepada guru kelas IV di SDN Mergosari, dan validatornya adalah dosen dari Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat Sd. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Apriliani, Y., Muthmainnah, A., Putri, H. S., Amrillah, N. I., & Muhaimin, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1, 1227–1234.
- Aprillianti, P., & Wiratsiwi, W. (2021). Pengembangan E-book Dengan Aplikasi Book Creator pada Materi Bangun Ruang untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 80–88.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Harefa, N. A. J., & Hayati, E. (2021). *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*. IKIP Gunungsitoli.
- Ilmiahwati, T., Hajron, K. H., & Pd, M. (2021). Improving Learning Outcomes for Class II Students of SDIT Ar Risalah Secang Through Classroom Reading Program Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas II SDIT Ar Risalah Secang Melalui Classroom Reading Program Pendahuluan, 928–933.
- Kristiani, E., Andrianti, P., Enjelie, E., Norjanah, N., & Bulandari, B. (2023). Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 76–92. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.337>
- Munawar, R. (2022). Pengembangan Media Explosion Box pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII DI MTsN 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022, (8.5.2017), 2003–2005.
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Zulela MS, Z. M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 341–346. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam : Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik), 2, 149–158.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Halimah, N. F., Salsabila, Ri. A., & Rohimah, R. (2023). Pengenalan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD. *Journal on Education*, 5(2), 2796–2800. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.925>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D) untuk Bidang Pendidikan Manajemen Sosial Teknik*. Bandung: Bandung: Alfabeta.